

EFEKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN PT PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA (PERSERO) DI KABUPATEN BADUNG

I Gst. Ngr. Nico Damara Pradana¹
I Gst. Bgs. Indraajaya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: damaranico@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung, dan untuk menganalisis dampak Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. Sampel penelitian ditentukan dengan metode sensus sebanyak 29 UMKM periode 2015/2016. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis efektivitas, normalitas data dan uji beda yaitu uji t sampel berpasangan dan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh bahwa Pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung adalah cukup efektif. Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung.

Kata kunci: *Efektivitas, Program Kemitraan, Pendapatan, Tenaga Kerja*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Partnership Program of PT Pembangunan Pariwisata Indonesia (Persero) in Badung Regency, and to analyze the impact of Partnership Program of PT Pembangunan Pariwisata Indonesia (Persero) towards the income and employment of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Badung Regency. The sample of research was determined by census method as much as 29 UMKM period 2015/2016. Data analysis tools in this study using the effectiveness analysis, data normality and different test of t test paired samples and Wilcoxon test. Based on the results of the discussion, it is found that the implementation of Partnership Program PT Development of Tourism Indonesia (Persero) in Badung regency is quite effective. Partnership Program PT Indonesia Tourism Development (Persero) can increase revenues of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Badung regency. Partnership Program PT Indonesia Tourism Development (Persero) can increase employment of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Badung regency.

Keywords: *Effectiveness, Partnership Program, Income, Manpower*

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sangat cepat dan dinamis. Ketika sebuah negara mencoba untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, maka negara tersebut cenderung akan memprioritaskan pembangunan industri (Jeon, 2013). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Menurut Kerry (2010:125), peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya (Silva, 2014). Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Haryendi, 2013). Namun di sisi lain sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Pada kenyataannya, UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur.

Pentingnya peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional dilihat pada saat krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja.

Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja (Putra, 2013:458). Meningkatkan Peran UMKM dalam pemenuhan kebutuhan pasar domestik (Wahyu R, 2015). UMKM memberikan kontribusi tidak hanya untuk pasar domestik, tetapi juga untuk ekspor secara signifikan, sehingga mendapatkan penghasilan devisa bagi negara, sehingga membuat sektor ini muncul sebagai pilar yang sangat kuat baik dari segi pendapatan daerah dan dalam hal tenaga kerja (Subramanian, 2012:1). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan bermanfaat bagi masyarakat jika tidak diiringi adanya pemerataan (Sri Budhi, 2017).

Bercermin dari kondisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu bertahan pada saat krisis, maka pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Menurut Fuglie (2010) peran pemerintah akan berdampak positif terhadap sektor UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Supriyanto, 2006:1).

Menurut Swandewi (2012:35) terdapat dua alasan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat bertahan di tengah krisis moneter pada tahun 1997,

yaitu: 1) Sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. 2) Sebagian besar UMKM menggunakan modal yang tidak berasal dari pinjaman bank. Implikasi keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga, tidak banyak mempengaruhi sektor ini. Di Indonesia, sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah.

Sebagai bagian yang paling kuat dalam ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran aktif dalam meningkatkan lapangan kerja, melakukan pelatihan bagi para wirausaha, penyegaran ekonomi, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan besar serta meningkatkan persaingan pasar (Papalangi, 2013:1217). Pada saat ini, pertumbuhan dan peran UMKM akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Penyebab yang mendasari hal tersebut, antara lain perubahan iklim investasi dan iklim usaha ke arah yang lebih baik yang ditandai dengan keseriusan pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang menjadi faktor penyebab buruknya sistem investasi seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), penegakan dan kepastian hukum, perpajakan, ketenagakerjaan, serta pelayanan birokrasi, baik di pusat maupun di daerah. Selain itu, pemulihan sektor korporat atau perusahaan besar diperkirakan masih memerlukan waktu lama karena permasalahan restrukturisasi yang kompleks termasuk permasalahan hukum dan hutang luar negeri yang masih cukup besar (Deckiyanto, 2013:5).

Hal yang juga mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yaitu meningkatnya dukungan pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Pembiayaan kredit memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi dan distribusi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi dan distribusi selalu berkaitan dengan penggunaan uang (Adawiyah, 2012:3). Saat ini dunia perbankan cenderung memberikan kreditnya pada UMKM mengingat perusahaan besar masih banyak menanggung kredit macet, sehingga perbankan semakin bersifat hati-hati dalam kegiatan operasinya dan lebih memilih menyalurkan kreditnya pada UMKM yang usahanya lebih cepat memberikan hasil.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang semakin pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh mengarah pada kondisi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Bahkan pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global (Zhang, 2010:99).

Keyakinan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengalami perkembangan dan dapat memberikan dampak positif terhadap

perekonomian melalui pembiayaan kredit dari perbankan yang semakin baik perlu dirumuskan dan dijabarkan kembali. Karakteristik perusahaan termasuk upaya inovasi produk dan sikap manajerial dan kewirausahaan adalah kunci yang menentukan kemungkinan menerima pembiayaan mikro (Wang, 2013:2). Temuan penelitian menunjukkan pembiayaan kredit akan memaksimalkan pengembangan lebih lanjut dari semangat kewirausahaan (Selejio, 2005:1). Dukungan kepada UMKM dapat dilakukan pemerintah, Bank Indonesia, perbankan maupun lembaga keuangan non bank, dunia usaha, serta masyarakat pada umumnya agar UMKM benar-benar bisa menjadi pilar utama perekonomian.

Dari beberapa permasalahan yang sering dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi (Lijun, 2011:1145). Dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi dibantu juga dengan modal pinjaman (Putri dan Jember, 2016). Untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut, UMKM menghadapi empat masalah yaitu: terbatasnya akses terhadap berbagai informasi, layanan, fasilitas keuangan yang disediakan lembaga keuangan formal, baik bank maupun non bank, misalnya dana BUMN; kemudian prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit, sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu; kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha. Perkreditan perbankan yang selama ini harus dihadapi UMKM masih belum efektif, karena kurangnya pembinaan khususnya dalam manajemen keuangan,

seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya (Urfa, 2012:2).

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beralamat di Kawasan Pariwisata Nusa Dua Lot C-5, PO Box 3 Nusa Dua. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau lebih dikenal dengan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) sebagai salah satu BUMN berkewajiban mengemban tanggung jawab sosial dengan memberikan bantuan pinjaman lunak kepada UMKM, membina pengrajin dan ikut melestarikan kebudayaan yang menjadi tulang punggung kepariwisataan di Bali. Sebagai BUMN, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi tanggal 11 Nopember 1989 sebagaimana dirubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.306/KMK.013/1991 tanggal 20 Maret 1991 dan dirubah lagi dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.368/KMK.013/1991 tanggal 19 April 1991 berkewajiban melaksanakan kebijaksanaan Pemerintah melalui penyisihan bagian labanya untuk pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 27 Agustus 1991 maka PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) menyisihkan labanya serta membentuk unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dengan surat Keputusan Direksi No.Kep/Dir/12/I/1992 tanggal 30 Januari 1992. Adapun maksud dan tujuan berdirinya unit PKBL adalah dalam

rangka meningkatkan kegiatan perekonomian, pemerataan pembangunan, perluasan lapangan kerja serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Program Kemitraan bertujuan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui dukungan terhadap modal serta pelatihan SDM yang profesional dan terampil agar dapat mendukung pemasaran dan kelanjutan usaha di masa depan. Bantuan permodalan dilakukan melalui penyaluran kredit yang diperuntukkan bagi kegiatan usaha produktif dan tidak dimaksudkan untuk keperluan konsumtif. Adapun jumlah kredit yang terserap melalui program kemitraan kepada UMKM pada masing-masing kabupaten di Provinsi Bali tahun 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1.
Jumlah Kredit Melalui Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2015/2016

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah Kredit yang Terserap (Rupiah) | Jumlah UMKM (Unit) |
|----|----------------|--------------------------------------|--------------------|
| 1 | Buleleng | 458.150.000 | 21 |
| 2 | Denpasar | 401.450.000 | 22 |
| 3 | Tabanan | 423.500.000 | 24 |
| 4 | Gianyar | 324.940.000 | 19 |
| 5 | Jembrana | 355.110.000 | 18 |
| 6 | Karangasem | 288.120.000 | 18 |
| 7 | Badung | 511.770.000 | 29 |
| 8 | Klungkung | 318.150.000 | 17 |
| 9 | Bangli | 360.955.000 | 23 |

Sumber: PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) 2016

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan jumlah kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terserap cukup merata di masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Bali sesuai dengan banyaknya UMKM yang ada

pada di setiap Kabupaten/Kota. Hal ini menunjukkan adanya keberpihakan pada upaya peningkatan kesejahteraan rakyat yang tercermin dari besarnya alokasi dana untuk membiayai berbagai program pro rakyat, khususnya melalui program kemitraan bagi UMKM. Dilihat dari besarnya jumlah kredit yang terserap, menunjukkan Kabupaten Badung mendapatkan kredit paling besar dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Bali yaitu Rp.511.770.000,- untuk 29 unit usaha. Jumlah kredit yang diberikan per unit usaha adalah sebesar Rp.14.000.000,- sampai Rp.20.000.000,- Pola penyaluran kredit adalah langsung kepada *end user* (mitra binaan), dengan sasaran untuk semua UMKM yang meliputi: perdagangan, industri, pertanian, peternakan dan jasa. UMKM yang dibina mempunyai skala usaha dengan omzet penjualan per tahun antara Rp.48.000.000,- sampai dengan Rp.990.000.000,-

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung yang mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terdiri dari enam sektor usaha, yaitu: industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan dan jasa. Komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) unggulan UMKM di Kabupaten Badung dibedakan pada beberapa sektor usaha yaitu sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan dan jasa. Pada sektor pertanian dalam arti luas menyangkut pertanian, peternakan dan perikanan, yaitu peternakan ayam, penangkapan ikan laut, pertanian kelapa, peternakan babi dan padi sawah.. Pada sektor industri terdiri dari: industri *garment*, kerajinan kayu, makanan/minuman, kerajinan dari logam dan kerajinan besi dan baja. Pada sektor perdagangan, yaitu: restoran dan rumah makan, *mini market* dan toko kelontong,

perdagangan produk pertanian dan kios barang kerajinan. Pada sektor jasa dibedakan menjadi sektor usaha kontraktor konstruksi bangunan, pengangkutan logistik, komunikasi, keuangan dan sektor jasa-jasa lain, yaitu akomodasi wisata, *travel agent* atau biro perjalanan wisata, instalatur listrik, penjahit pakaian, bengkel (sepeda motor dan mobil), dan jasa binatu/laundry.

Jangka waktu pelunasan kredit bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung ditetapkan satu tahun dan dua tahun dengan bunga sebesar 6 persen dan 8 persen. Proses pembayaran kredit atau mulai mengikuti program kemitraan dimulai sejak diterimanya dana bantuan atau terhitung dari tujuh bulan setelah dilakukan kontrak. Jumlah UMKM dari berbagai sektor yang mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung periode 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari Berbagai Sektor yang Mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung Periode 2011/2012-2015/2016

| No | Sektor Usaha | Periode | | | | |
|---------------|--------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | 2011/ 2012 (Unit) | 2012/ 2013 (Unit) | 2013/ 2014 (Unit) | 2014/ 2015 (Unit) | 2015/ 2016 (Unit) |
| 1 | Industri | 9 | 10 | 12 | 7 | 6 |
| 2 | Perdagangan | 12 | 14 | 20 | 10 | 12 |
| 3 | Pertanian | 3 | 0 | 0 | 2 | 1 |
| 4 | Peternakan | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 5 | Perikanan | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 6 | Jasa | 11 | 16 | 18 | 11 | 8 |
| Jumlah (Unit) | | 40 | 44 | 52 | 32 | 29 |
| Perubahan (%) | | - | 10,00 | 18,18 | -38,46 | -9,38 |

Sumber: PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) 2016

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah UMKM yang mengikuti program kemitraan terjadi pada periode tahun 2012/2013 sebanyak 4 unit usaha atau sebesar 10,00 persen dan pada periode tahun 2013/2014 sebanyak 8 unit usaha atau sebesar 18,18 persen. Penurunan jumlah UMKM yang mengikuti program kemitraan terjadi pada periode tahun 2014/2015 sebanyak 20 unit usaha atau sebesar 38,46 persen dan pada periode tahun 2015/2016 sebanyak 3 unit usaha atau sebesar 9,38 persen. Terjadinya penurunan menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dalam melaksanakan program kemitraan. Kondisi ini menunjukkan program kemitraan yang dilaksanakan belum dilaksanakan secara efektif untuk beberapa unit usaha, disamping adanya program sejenis yang memberikan persyaratan yang lebih mudah sehingga dirasakan lebih memberikan manfaat oleh UMKM di Kabupaten Badung.

Jumlah UMKM dari berbagai sektor yang mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) per Kecamatan di Kabupaten Badung periode 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3.
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari Berbagai Sektor yang Mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) Per Kecamatan di Kabupaten Badung Periode 2015/2016

| No | Kecamatan | Sektor Usaha | | | | | | Jumlah |
|---------------|--------------|--------------|--------------|------------|-------------|------------|------|--------|
| | | Indus-tri | Perda-gangan | Perta-nian | Peter-nakan | Perika-nan | Jasa | |
| 1 | Abiansemal | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 |
| 2 | Mengwi | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 |
| 3 | Petang | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 4 | Kuta Selatan | 1 | 4 | 0 | 0 | 0 | 3 | 8 |
| 5 | Kuta Utara | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| 6 | Kuta | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| Jumlah (Unit) | | 6 | 12 | 1 | 2 | 0 | 8 | 29 |

Sumber: PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) 2016

Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa sektor usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang paling banyak mengikutui Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) adalah sektor perdagangan yaitu 12 unit usaha, selanjutnya adalah sektor jasa sebanyak 8 unit usaha, sektor industri sebanyak 6 unit usaha, sektor peternakan sebanyak 2 unit usaha, sektor pertanian sebanyak 1 unit usaha, dan tidak ada sektor perikanan yang mengikutui program kemitraan. Kecamatan terbanyak yang mengikutui program kemitraan adalah Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 8 unit usaha.

Jumlah tenaga kerja dari 29 unit UMKM dari berbagai sektor yang mengikutui Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung periode 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4.
Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
yang Mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata
Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung
Periode 2015/2016

| No | Sektor Usaha | Jumlah Tenaga Kerja | |
|--------|--------------|---------------------|--------|
| | | Orang | Persen |
| 1 | Industri | 180 | 43,17 |
| 2 | Perdagangan | 85 | 20,38 |
| 3 | Pertanian | 7 | 1,68 |
| 4 | Peternakan | 25 | 6,00 |
| 5 | Jasa | 120 | 28,78 |
| Jumlah | | 417 | 100,00 |

Sumber: PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) 2016

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja pada UMKM yang mengikuti program kemitraan pada periode tahun 2015/2016 adalah sebanyak 417 orang, dengan jumlah tenaga kerja terbanyak adalah pada sektor industri yaitu 180 orang atau 43,17 persen. Penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor usaha baik secara kuantitatif maupun kualitatif menjadi hal yang penting bagi efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu : 1) Pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung adalah cukup efektif. 2) Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. 3) Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Kabupaten Badung. Adapun yang melatarbelakangi pemilihan lokasi pada penelitian ini karena Badung sebagai salah satu Kabupaten di Bali yang menjadi sasaran Program Kemitraan, dengan jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya dan pertumbuhannya mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini mengindikasikan terjadinya masalah, mengingat pertumbuhan UMKM yang mengalami penurunan dari segi kuantitas belum diimbangi dengan peningkatan kualitas yang memadai.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1) Efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) yang terdiri dari variabel *input*, proses dan *output*. 2) Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). 3) Penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung yang memperoleh bantuan kredit melalui Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) periode 2015/2016 yaitu sebanyak 29 UMKM. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. Melihat jumlah populasi hanya sebanyak 29 UMKM, maka layak diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel. Besarnya sampel penelitian untuk masing-masing sektor usaha ditetapkan berdasarkan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada setiap

sektor usaha. Lebih jelasnya ukuran sampel pada masing-masing sektor usaha dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5.
Ukuran Sampel pada Masing-masing Sektor Usaha dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang Mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung Periode 2015/2016

| No | Sektor Usaha | Ukuran Sampel UMKM (Unit) |
|---------------|--------------|---------------------------|
| 1 | Industri | 6 |
| 2 | Perdagangan | 12 |
| 3 | Pertanian | 1 |
| 4 | Peternakan | 2 |
| 5 | Jasa | 8 |
| Jumlah (Unit) | | 29 |

Sumber: PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) 2016

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas. Menurut Sugiyono (2014:66), rasio efektivitas mempergunakan metode statistik sederhana dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Efektivitas = ukuran berhasil atau tidaknya program kemitraan (%)

Realisasi = pencapaian pelaksanaan program kemitraan dilihat dari *input*, proses dan *output*.

Target = target yang direncanakan pada pelaksanaan program kemitraan dilihat dari *input*, proses dan *output*.

Setelah mendapatkan tingkat efektivitas dari masing-masing indikator pada variabel *input*, proses, dan *output* selanjutnya dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas sesuai dengan kriteria berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.

Tabel 6.
Kriteria Efektivitas dari Litbang Depdagri

| Kriteria | Keterangan |
|--|----------------|
| Koefisien efektivitas bernilai kurang dari 60% | Tidak efektif |
| Koefisien efektivitas dari 60%-79,99% | Kurang efektif |
| Koefisien efektivitas dari 80%-89,99% | Cukup efektif |
| Koefisien efektivitas dari 90%-100% | Efektif |
| Koefisien efektivitas bernilai di atas 100% | Sangat efektif |

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2012:160-164) apabila nilai Asymp. Sig. atau probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0.05) artinya data terdistribusi secara normal dan sebaliknya.

Uji beda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Badung setelah pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Menurut Suyana (2010:89), apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik yaitu uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dan apabila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik yaitu pengujian dengan metode Wilcoxon.

Uji t sampel berpasangan dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel. Jika probabilitas (*p value*) < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika probabilitas (*p value*) $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis dua sampel independen yang berukuran sama dan datanya berbentuk ordinal. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq 0,05 maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengikuti program kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung, disajikan seperti pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7.
Karakteristik Responden pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung

| No | Karakteristik | Keterangan | Jumlah | |
|----|---------------|-------------|--------|--------|
| | | | Orang | Persen |
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 26 | 89,66 |
| | | Perempuan | 3 | 10,34 |
| | | Jumlah | 29 | 100,00 |
| 2 | Umur | < 31 tahun | 4 | 13,79 |
| | | 31-40 tahun | 14 | 48,28 |
| | | 41-50 tahun | 9 | 31,03 |
| | | > 50 tahun | 2 | 6,90 |
| | | Jumlah | 29 | 100,00 |
| 3 | Pendidikan | SMP | 2 | 6,90 |
| | | SMA | 19 | 65,52 |
| | | Diploma | 2 | 6,90 |
| | | S1 | 6 | 20,69 |
| | | Jumlah | 29 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2017

Dilihat dari persentase jenis kelamin, responden laki-laki mempunyai persentase yang jauh lebih besar dalam meminjam kredit melalui Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) yaitu sebanyak 26

orang atau sebesar 89,66 persen dibandingkan dengan responden perempuan yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 10,34 persen. Dilihat dari umur, dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 31 tahun sebanyak 4 orang, berusia antara 31-40 tahun sebanyak 14 orang, berusia antara 41-50 tahun sebanyak 9 orang, dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang. Dilihat dari persentase umur, responden yang berusia antara 31-40 tahun termasuk usia produktif sehingga paling banyak dalam meminjam kredit melalui program kemitraan dengan persentase terbesar yaitu 48,28 persen. Tingkat pendidikan responden yang mendominasi dalam meminjam kredit melalui program kemitraan adalah SMA yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 65,52 persen, selanjutnya adalah S1 sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69 persen, sedangkan SMP dan Diploma masing-masing sebanyak 2 orang atau sebesar 6,90 persen.

Hasil Uji Validitas

Ketentuan suatu instrumen dikatakan *valid* atau sah apabila memiliki koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (r) $> 0,3$. Hasil uji validitas instrumen penelitian dari masing-masing variabel efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung dapat dilihat pada Tabel 8. berikut.

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| No | Instrumen | Validitas | |
|----|-----------------------------------|--------------------|--------------|
| | | Koefisien Korelasi | Keterangan |
| 1 | Variabel <i>input</i> : | | |
| | a. Sosialisasi program | 0,848 | <i>Valid</i> |
| | b. Tingkat ketepatan sasaran | 0,584 | <i>Valid</i> |
| | c. Tujuan program | 0,943 | <i>Valid</i> |
| | d. Penjelasan persyaratan kredit. | 0,643 | <i>Valid</i> |
| 2 | Variabel proses: | | |
| | a. Persyaratan pencairan kredit | 0,600 | <i>Valid</i> |
| | b. Waktu pencairan kredit | 0,569 | <i>Valid</i> |
| | c. Ketepatan waktu pelunasan | 0,646 | <i>Valid</i> |
| | d. Kecepatan respon petugas | 0,677 | <i>Valid</i> |
| | e. Monitoring | 0,787 | <i>Valid</i> |
| | f. Evaluasi. | 0,943 | <i>Valid</i> |
| 3. | Variabel <i>output</i> : | | |
| | a. Pencapaian tujuan | 0,709 | <i>Valid</i> |
| | b. Pendapatan | 0,809 | <i>Valid</i> |
| | c. Penyerapan tenaga kerja. | 0,809 | <i>Valid</i> |

Sumber: Data diolah, 2017

Instrumen penelitian variabel-variabel efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung adalah *valid*, dikatakan valid karena memiliki koefisien korelasi $> 0,30$.

Hasil Uji Reliabilitas

Ketentuan suatu instrumen dikatakan *reliable* atau handal, apabila memiliki koefisien *alpha Cronbach* (α) lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dari masing-masing variabel efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung, dapat dilihat pada Tabel 9. berikut. Instrumen penelitian variabel-variabel efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di

Kabupaten Badung adalah *reliable*. Dikatakan *reliable* karena koefisien *alpha Cronbach* > 0,60.

Tabel 9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Reliabilitas | |
|---------------|-----------------------|-----------------|
| | <i>Alpha Cronbach</i> | Keterangan |
| <i>Input</i> | 0,764 | <i>Reliable</i> |
| Proses | 0,805 | <i>Reliable</i> |
| <i>Output</i> | 0,672 | <i>Reliable</i> |

Sumber: Data diolah, 2017

Efektivitas variabel *input*

Distribusi frekuensi jawaban 29 orang responden dari masing-masing indikator variabel *input* efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dari Masing-masing Indikator Variabel *Input* Efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung

| No | Indikator | Jawaban Ya | | Jawaban Tidak | | Jumlah Jawaban | |
|----|--------------------------------|------------|--------|---------------|--------|----------------|--------|
| | | Orang | Persen | Orang | Persen | Orang | Persen |
| 1 | Sosialisasi program. | 25 | 86,21 | 4 | 13,79 | 29 | 100,00 |
| 2 | Tingkat ketepatan sasaran. | 26 | 89,66 | 3 | 10,34 | 29 | 100,00 |
| 3 | Tujuan program. | 22 | 75,86 | 7 | 24,14 | 29 | 100,00 |
| 4 | Penjelasan persyaratan kredit. | 27 | 93,10 | 2 | 6,90 | 29 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 10. maka efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dari variabel *input*, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas program kemitraan} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25 + 26 + 22 + 27}{29 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{100}{116} \times 100\% \\
 &= 86,21\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) ditinjau dari variabel *input* adalah sebesar 86,21 persen berada pada interval 80 persen-89,99 persen. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel *input* masuk dalam katagori cukup efektif.

Efektivitas variabel proses

Distribusi frekuensi jawaban 29 orang responden dari masing-masing indikator variabel proses efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dari Masing-masing Indikator Variabel Proses Efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung

| No | Indikator | Jawaban Ya | | Jawaban Tidak | | Jumlah Jawaban | |
|----|-------------------------------|------------|--------|---------------|--------|----------------|--------|
| | | Orang | Persen | Orang | Persen | Orang | Persen |
| 1 | Persyaratan pencairan kredit. | 23 | 79,31 | 6 | 20,69 | 29 | 100,00 |
| 2 | Waktu pencairan kredit. | 24 | 82,76 | 5 | 17,24 | 29 | 100,00 |
| 3 | Ketepatan waktu pelunasan. | 23 | 79,31 | 6 | 20,69 | 29 | 100,00 |
| 4 | Kecepatan respon petugas. | 22 | 75,86 | 7 | 24,14 | 29 | 100,00 |
| 5 | Monitoring. | 20 | 68,97 | 9 | 31,03 | 29 | 100,00 |
| 6 | Evaluasi. | 18 | 62,07 | 11 | 37,93 | 29 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 11. maka efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dari variabel proses, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas program kemitraan} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{23 + 24 + 23 + 22 + 20 + 18}{29 \times 6} \times 100\% \\
 &= \frac{130}{174} \times 100\% \\
 &= 74,71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) ditinjau dari variabel proses adalah sebesar 74,71 persen berada pada interval 60 persen-79,99 persen. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel proses masuk dalam katagori kurang efektif.

Efektivitas variabel *output*

Distribusi frekuensi jawaban 29 orang responden dari masing-masing indikator variabel *output* efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden dari Masing-masing Indikator
Variabel *Output* Efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan
Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung

| No | Indikator | Jawaban Ya | | Jawaban Tidak | | Jumlah Jawaban | |
|----|--------------------------|------------|--------|---------------|--------|----------------|--------|
| | | Orang | Persen | Orang | Persen | Orang | Persen |
| 1 | Pencapaian tujuan. | 25 | 86,21 | 4 | 13,79 | 29 | 100,00 |
| 2 | Pendapatan. | 24 | 82,76 | 5 | 17,24 | 29 | 100,00 |
| 3 | Penyerapan tenaga kerja. | 24 | 82,76 | 5 | 17,24 | 29 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 13. maka efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dari variabel *output*, dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas program kemitraan} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{25 + 24 + 24}{29 \times 3} \times 100\% \\
 &= \frac{73}{87} \times 100\% \\
 &= 83,91\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) ditinjau dari variabel *output* adalah sebesar 83,91 persen berada pada interval 80 persen-89,99 persen. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel *input* masuk dalam kategori cukup efektif.

Hasil perhitungan di atas, diperoleh tingkat efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung adalah

sebesar 80,37 persen, dikategorikan cukup efektif karena nilai ini berada pada interval 80 persen-89,99 persen.

Dampak Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung

Tabel 13. menunjukkan bahwa variabel pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program kemitraan mempunyai nilai *Asymp.Sig.* > Alpha ($\alpha = 0,05$) berarti telah memenuhi asumsi normalitas data, sedangkan variabel penyerapan tenaga kerja sebelum dan sesudah mengikuti program kemitraan mempunyai nilai *Asymp.Sig.* < Alpha ($\alpha = 0,05$) berarti belum memenuhi asumsi normalitas data.

**Tabel 13.
Hasil Uji Normalitas**

| No | Variabel | <i>Asymp. Sig</i> | Keterangan |
|----|---|-------------------|--------------|
| 1 | Pendapatan sebelum mengikuti program kemitraan | 0,830 | Normal |
| 2 | Pendapatan sesudah mengikuti program kemitraan | 0,736 | Normal |
| 3 | Penyerapan tenaga kerja sebelum mengikuti program kemitraan | 0,015 | Tidak normal |
| 4 | Penyerapan tenaga kerja sesudah mengikuti program kemitraan | 0,032 | Tidak normal |

Sumber: Data diolah, 2017

Dampak Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung

Uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung, karena distribusi datanya adalah normal. Adapun hasil uji dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14.
Hasil Uji t Sampel Berpasangan (*Paired Sample t-Test*)

| | T | Sig. (2-tailed) |
|---|--------|-----------------|
| Pendapatan sebelum program kemitraan dan Pendapatan sesudah program kemitraan | -3,497 | 0,000 |

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 14. dapat dijelaskan bahwa hasil uji diperoleh t_{hitung} adalah -3,497 dengan nilai probabilitas (*p value*) = 0,000 < α = 0,05 maka H_0 ditolak, berarti terjadi peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung sesudah mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung.

Hasil penelitian yang menemukan terjadi peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Badung sesudah mengikuti program kemitraan, menunjukkan adanya relevansi hasil penelitian dengan pernyataan teori dan juga menegaskan hasil penelitian sebelumnya. Kesesuaian dengan teori, ditunjukkan oleh pendapat Kasmir (2015:96) yang menyebutkan salah satu fungsi kredit adalah meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik bagi sebuah perusahaan, terutama dalam meningkatkan pendapatan usahanya.

Hasil penelitian menegaskan adanya temuan yang sama dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Setiawan (2009) yang menemukan bahwa bantuan pinjaman atau dana perkuatan bagi usaha mandiri Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah (UMKM) mampu menambah omset penjualan dan keuntungan, semakin besar jumlah pinjaman akan meningkatkan keuntungan UMKM. Hasil penelitian Putra (2013) menunjukkan bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Gubert (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan-perusahaan mencatat rata-rata kinerja pendapatan yang lebih baik daripada perusahaan tanpa pendanaan melalui pembiayaan kredit. Penelitian Nur Asih (2008) menemukan bahwa kredit yang diberikan kepada nelayan tradisional pada kebijakan pengembangan perikanan melalui bantuan kredit PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan nelayan. Liu dan Yu (2008) menemukan bahwa pengembangan UMKM melalui pembiayaan kredit mempromosikan pengembangan UMKM bisa membantu meningkatkan pendapatannya.

Dampak Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) terhadap penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung, karena distribusi datanya adalah tidak normal. Adapun hasil uji dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15.
Hasil Uji Wilcoxon

| | Tenaga kerja sesudah program kemitraan- Tenaga kerja sebelum program kemitraan |
|------------------------|---|
| Z | -2,847 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,004 |

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 15. dapat dijelaskan bahwa hasil uji diperoleh t_{hitung} adalah -2,847 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, berarti terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung sesudah mengikuti Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero). Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung.

Hasil penelitian yang menemukan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung sesudah mengikuti program kemitraan, mendukung pernyataan teori. Menurut Sunuharyo (2007:52), pemberian kredit yang tepat akan mempengaruhi kelangsungan usaha suatu industri. Omset yang tinggi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang mampu dihasilkan. Semakin meningkatnya jumlah produksi maka akan mempengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja yang diperlukan.

Hasil penelitian juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya. Temuan penelitian Suprianto (2006) menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberian kredit memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ghatak (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemberian kredit sangat menentukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di India.

Penelitian Zaman (2011) menemukan bahwa dalam strategi kebijakan, pengembangan berkelanjutan UMKM melalui pemberian kredit adalah sebagai salah satu kendaraan untuk pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Ayodeji (2010) dalam penelitian menemukan realisasi dari fakta bahwa UMKM di banyak negara berkembang memainkan peran penting dalam proses industrialisasi. Pemberian kredit akan meningkatkan aktivitas usaha sehingga pada akhirnya menambah lapangan kerja baru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) di Kabupaten Badung adalah cukup efektif. Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Badung. Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Badung. Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah dari segi *input* sebaiknya pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang tujuan program dilaksanakan pada waktu yang tepat dan dilakukan secara berulang yang disampaikan secara jelas. Dari segi proses, agar persyaratan kredit yang harus dipenuhi menyesuaikan dengan kondisi UMKM, dan diberikan alternatif lain apabila terdapat salah satu prasyarat sulit untuk dilengkapi oleh mitra binaan. Kontrol terhadap ketepatan waktu UMKM dalam melunasi kredit yang dipinjam. Dari segi *output*, agar

dilakukan evaluasi mengenai hasil yang mampu dicapai UMKM setelah mengikuti program.

REFERENSI

- Adawiyah, Robiatul. 2012. Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT Bank Riau Kepri Provinsi Riau. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru*, hal: 1-16.
- Akterujjaman, S. M. 2010. Problems and Prospects of SMEs Loan Management: A Study on Mercantile Bank Limited, Khulna Branch. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, V (2), pp: 38-52.
- Ayodeji, Akoja Roseline. 2010. Financing Industrial Development In Nigeria: A Case Study of The Small and Medium Enterprises in Kwara State. *Global Journal of Management and Business Research*, 10 (3), pp: 46-60.
- Candra, Nurul Vita. 2012. Evaluasi Program Kemitraan PT PLN (Area Pelayanan Dan Jaringan (APJ) BAN Dengan Usaha Kecil Mitra Binaan Tadi Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Deckiyanto, Firmansyah. 2013. Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09c-DIR/ADK/03/2010 Atas Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun), *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, hal: 1-23.
- Desanto, Rino. 2007. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kecil Kota Madiun. *Jurnal Program Studi Administrasi Bisnis Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Madiun*, hal: 1-18.
- Erfit. 2010. Analisis Terhadap Efektifitas Kemitraan Usaha Pada Agribisnis Hortikultura: Studi Kasus Pada Beberapa Wilayah Sentra Hortikultura Di Sumatera. *Jurnal Embrio*, 1(1), hal:1-11.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], ags. 2016. ISSN 2303-0186. Available at: <

<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432/17380>>. Date accessed: 05 jul. 2018.

Fuglie, Keith O. 2010. Productivity Growth in Indonesian Agriculture, 1961-2000. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 40(2): pp: 209-225.

Ghatak, Shambhu. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in India: An Appraisal. *Journal of EOFEMP*, 2 (5), pp: 1-19.

Gubert, Flore. 2011. The Impact of Microfinance Loans on Small Informal Enterprises in Madagascar. A Panel Data Analysis. *Journal of Multi Donour Trust Fund*, pp: 1-24.

Heryendi, Wycliffe Timotius. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], dec. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439>>. Date accessed: 05 jul. 2018.

Hoff, Belinda. 2007. On the Frontiers of Finance Investing in Sustainable SMEs in Emerging Markets. *Journal of World Resources Institutes*, pp: 1-25.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23*.

Jeon, Shinyoung. 2013. Agriculture Transformation and the Escape from the Middle Smal Farmers in Indonesia in Time of Green Restructuring. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 49(3): h: 383-391.

Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kerry, S. M. 2010. Problems and Prospects of SMEs Loan Management: A Study on Mercantile Bank Limited, Khulna Branch. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, V (2), pp: 38-52.

Lestari, Sri. 2012. Perkembangan dan Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Infokop*, 15 (2), h: 1-11.

Lijun, Pan. 2011. The Research on The Impact Factors of Small and Medium Agro-Enterprises' 120 Availability of Credit Based on 122 Questionnaires on Small and Medium Agro-Enterprises in Sichuan Province. *Institute of Interdisciplinary Business Research*, 3 (8), pp: 1145-1150.

Liu, Minquan and Jiantuo Yu. 2012. Financial Structure, Development of Small and Medium Enterprises, and Income Distribution in the People's Republic of China. *Asian Development Review*, 25 (1-2), pp: 137-155.

- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (2), h: 83.
- Mazanai, Musara. 2012. Access to Finance in the SME Sector: A South African Perspective. *Asian Journal of Business Management*, 4 (1), pp: 58-67.
- Nur Asih, Dewi. 2008. Analisis Kebijakan Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Perikanan Nelayan Tradisional di Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Agroland*, 15 (1), hal: 36-44.
- Oni, Emmanuel O. 2012. Assessment of the Contribution of Micro Finance Institutions (MFIs) to Sustainable Growth of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in Nigeria. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3 (9), pp: 1099-1110.
- Papalangi, Riska S. 2013. Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM pada PT BRI (Persero) Tbk Manado. *Jurnal EMBA*, 1 (3), hal: 1212-1220.
- Pratama, Maulana Agung. 2013. Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility Dalam Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada Perkembangan UMKM Mitra Binaan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari). *Jurnal Natapraja*, 1 (1), hal: 105-113.
- Putra, I Gusti Agung Alit Semara. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (10), hal: 457-468.
- Selejio, Onesimo and John K. Mduma. 2005. Impact of Credit on Attitude Towards Risks Among Micro-Enterprise Operators: A case of Morogoro in Tanzania. *Journal of Economics Department University of Dar es Salaam*, pp: 1-13.
- Setiawan, Achma Hendra. 2009. Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Aset*, 11 (2), hal: 109-115.
- Silva, Indunil De and Sumarto, Sudarno. 2014. Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 50(2): h: 227-242.
- Sri Budhi, Made Kembar. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal*

Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4506>>. Date accessed: 05 nov. 2018.

Swandewi. 2010. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3 (1), hal: 1-16.

Subramanian, G.Vairava. 2012. Implementation of Credit Rating for SMEs (Small and Medium Enterprises)-How is Beneficial to Indian SMEs? *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2 (4), pp: 1-7.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunuharyo, Bambang. 2007. *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pegawai Golongan Rendah di Perumnas Klender*. Jakarta: Rajawali Pers.

Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3 (1), hal: 1-16.

Surya, Sari. 2011. Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 (2), hal: 101-117.

Suyana Utama, Made. 2010. *Aplikasi Kuantitatif*: Buku Ajar. Denpasar: Penerbit Sastra Utama.

Urfa, Vellayati Hamidah. 2013. Efektivitas Penggunaan Kredit Program Kemitraan BUMN Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Program Kemitraan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang untuk Industri Sari Apel Brosem Kota Batu). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*, hal: 1-10.

Wang, Xitian. 2013. The Impact of Microfinance on the Development of Small and Medium Enterprises: The Case of Taizhou, China. *Journal of The Johns Hopkins University, Baltimore, MD, USA*, pp: 1-24.

Wahyu R., Tri. Identifikasi Variabel Makro Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16441>>. Date accessed: 05 jul. 2018.

Zaman, A.K.M. Helal Uz. 2011. Small and Medium Enterprises Development in Bangladesh: Problems and Prospects. *Journal of ASA University Review*, 5 (1), pp: 145-160.

Zhang, Ping. 2010. Study on the Effective Operation Models of Credit Guarantee System for Small and Medium Enterprises in China. *International Journal of Business and Management*, 5 (9), pp: 100-106.